

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara fisik, perkembangan suatu kota dapat dicirikan dari penduduknya yang makin bertambah dan makin padat, bangunan-bangunannya yang semakin rapat dan wilayah terbangun terutama pemukiman yang cenderung semakin luas, serta semakin lengkapnya fasilitas perkotaan yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi kota (Branch, 1996).

Wilayah perkotaan memiliki peran sebagai pusat kegiatan masyarakat, baik itu kegiatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, perdagangan, jasa dan masih banyak kegiatan yang lainnya. Dengan peran besar yang dimiliki kota tersebut dibutuhkan suatu perencanaan wilayah perkotaan yang matang dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh sebuah kota. Selain itu, wilayah kota merupakan pusat pertumbuhan penduduk dari suatu wilayah administrasi. Perkembangan jumlah penduduk pada daerah perkotaan yang disertai dengan peningkatan arus urbanisasi membawa perubahan besar pada kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan papan beserta fasilitas penunjangnya. Kebutuhan dasar tersebut terus meningkat secara alamiah seiring kompleksitasnya kebutuhan hidup bermasyarakat, seperti kebutuhan untuk aktifitas sosial, aktifitas ekonomi, dan aktifitas pelayanan umum. Fasilitas sosial yang merupakan bagian dari fasilitas kota memegang peranan penting bagi pertumbuhan aktivitas kota.

Fasilitas merupakan aspek vital dalam kehidupan suatu kota, karena tanpa ketersediaan fasilitas yang cukup atau seimbang antara kebutuhan dengan pemenuhan, dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas kota, atau bahkan dapat

mempengaruhi perkembangan kota itu sendiri. Fasilitas menjadi sangat penting karena keberadaannya dapat mempengaruhi pembangunan kembali suatu kota dari keadaan yang terburuk (Yeates dan Garner,1980). Penyediaan fasilitas sosial merupakan salah satu permasalahan perkotaan, bahkan dapat dikatakan sebagai masalah nasional.

Pada umumnya kabupaten/kota terus mengalami penambahan jumlah penduduk yang besar. Pertambahan jumlah penduduk yang besar harus diimbangi dengan penyediaan berbagai fasilitas. Namun keadaan ini tidak seimbang dengan ketersediaan fasilitas perkotaan yang mencakup Pendidikan (SD, SMP, SMA), Kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu), Perekonomian (Pasar, Bank, Koperasi) ketersediaan fasilitas pelayanan tersebut berbeda di setiap Provinsi dan Kabupaten/Kota termasuk di Kota Dumai

Kota dumai merupakan salah satu dari 12 kabupaten/kota di Propinsi Riau. Kota Dumai berada 188 km dari Kota Pekanbaru dan memiliki sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah. Kota dumai merupakan daerah yang terus mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Khususnya pada sepuluh tahun terakhir meningkat dari 213.929 jiwa pada tahun 2004 menjadi 280.027 jiwa pada tahun 2013 (Badan Pusat Statistik, 2013). Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Kota Dumai harus diimbangi dengan adanya fasilitas kota yang memadai untuk mencukupi kebutuhan penduduknya. Namun tidak jarang berbagai fasilitas kota yang tersedia belum mencukupi menyebabkan tidak seluruh penduduk dapat memenuhi kebutuhan fasilitas perkotaan serta fasilitas perkotaan yang belum dimanfaatkan secara optimal, karena fasilitas yang

dibangun melebihi dari kriteria yang dibutuhkan disebabkan karena jumlah penduduknya yang sedikit yang semestinya dapat dipergunakan seoptimal mungkin, sehingga mengakibatkan masih rendahnya cakupan dan mutu pelayanan.

ketersediaan fasilitas pendidikan yang dilihat dari 3 Indikator berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) yaitu satuan pendidikan, lahan dan prasarana. Sedangkan ketersediaan fasilitas kesehatan yang dilihat berdasarkan kriteria penentuan baku fasilitas pelayanan kesehatan menurut Muta'Ali (2000), Teknik Analisis regional yaitu rasio jumlah unit fasilitas kesehatan terhadap jumlah penduduk. Berdasarkan data dari dinas pendidikan tahun 2013, Kota Dumai memiliki penduduk usia sekolah untuk tingkat SD sebanyak 34.693 jiwa dengan rentang usia 6-12 tahun, penduduk usia sekolah SMP sebanyak 11.318 jiwa dengan rentang usia 13-15 tahun, penduduk usia sekolah SMA sebanyak 11.032 jiwa dengan rentang usia 16-18 tahun.

Peningkatan mutu kehidupan penduduk di suatu daerah salah satunya mencakup ketersediaan fasilitas perkotaan yang meliputi fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan di wilayah tersebut. Dalam hal ini Kota Dumai memiliki 94 Sekolah Dasar, 31 Sekolah Menengah Pertama, dan 16 Sekolah Menengah Atas. Jumlah fasilitas perkotaan di Kota Dumai ini tentu saja berkaitan dengan besarnya jumlah penduduk di wilayah tersebut. Namun demikian keberadaan fasilitas perkotaan tersebut belum tentu dapat mengimbangi jumlah penduduknya yang

senantiasa bertambah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu perlu dianalisis kesesuaian jumlah penduduk dengan fasilitas perkotaan di Kota Dumai tahun 2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah penambahan jumlah penduduk di Kota Dumai yang semakin meningkat akibat dari pertumbuhan penduduk alami maupun perpindahan penduduk dari desa ke kota (urbanisasi). Dengan bertambahnya penduduk tentunya akan menimbulkan masalah, yaitu ketersediaan fasilitas perkotaan yang belum seimbang antara kebutuhan dengan pemenuhan. Fasilitas perkotaan tersebut mencakup fasilitas pendidikan (SD, SMP, SMA), fasilitas kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu), dan fasilitas perekonomian (pasar, bank dan koperasi) serta kesesuaian jumlah penduduk dengan ketersediaan fasilitas perkotaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas serta mengingat luasnya permasalahan tentang ketersediaan fasilitas kota, agar masalah dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu pada ketersediaan fasilitas kota meliputi fasilitas pendidikan (SD, SMP, SMA), fasilitas kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu), fasilitas ekonomi (Pasar, Bank dan Koperasi)

serta kesesuaian antara fasilitas perkotaan dengan jumlah penduduk di Kota Dumai tahun 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian jumlah penduduk dengan ketersediaan fasilitas pendidikan (SD, SMP, SMA) di Kota Dumai tahun 2014?
2. Bagaimana kesesuaian jumlah penduduk dengan ketersediaan fasilitas kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu) di Kota Dumai tahun 2014?
3. Bagaimana kesesuaian jumlah penduduk dengan ketersediaan fasilitas perekonomian (Pasar, Bank, Koperasi) di Kota Dumai tahun 2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesesuaian jumlah penduduk dengan ketersediaan fasilitas pendidikan (SD, SMP, SMA) di Kota Dumai tahun 2014.
2. Untuk mengetahui kesesuaian jumlah penduduk dengan ketersediaan fasilitas kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu) di Kota Dumai tahun 2014.

3. Untuk mengetahui kesesuaian jumlah penduduk dengan ketersediaan fasilitas perekonomian (Pasar, Bank, Koperasi) di Kota Dumai tahun 2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan sumber ilmu pengetahuan, khususnya di bidang geografi.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah setempat dalam mengambil kebijaksanaan pembangunan fasilitas perkotaan yang akan dilaksanakan.
3. Menambah wawasan penulis dan cakrawala peneliti dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.